

## **Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Assets Ratio*, Dan *Total Assets Turnover* Terhadap Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

**Aprilia Tri Wulandari<sup>1</sup>, Rinda Siaga Pangestuti<sup>2</sup>**  
Universitas Islam “45” Bekasi

[apriatriwulandari1004@gmail.com](mailto:apriatriwulandari1004@gmail.com)

(Received: 15-September-2021; Reviewed: 23-Oktober-2021; Revised: 09-November-2021; Accepted: 21-Desember-2021; Published: 27-Januari-2022)

### **ABSTRACT**

*Companies are economic actors in a country. The role of the company as an economic actor is the party that produces products and service providers that will be utilized by various parties. In addition, Indonesia is very rich in resources, one of which is natural mining resources that can be used to increase state income, not only from taxes. Therefore, the company's profit becomes a support for the company's operational activities in order to achieve company goals. The purpose of this study was to determine the effect of Current ratio, Debt To Assets Ratio, and Total Assets Turnover on Company Profit. The sampling technique used is Purposive Sampling, which is sampling based on criteria, from these criteria obtained 43 samples of mining companies, with a research period of 4 years 2017-2020, and the data analysis technique used is Multiple Linear Regression Analysis. The observation results can be concluded that the Current ratio and Debt To Assets Ratio have a negative relationship to Profits in Mining companies listed on the IDX for the 2017-2020 period, besides Total Assets Turnover has a positive relationship to Profits in Mining companies listed on the IDX for the 2017 period. -2020.*

**Keywords :** *Current ratio, Debt To Assets Ratio, Total Assets Turnover, Profit.*

### **ABSTRAK**

Perusahaan merupakan pelaku ekonomi dalam suatu negara. Peran perusahaan sebagai pelaku ekonomi yaitu pihak yang menghasilkan produk maupun penyedia jasa yang akan dimanfaatkan oleh berbagai pihak. Selain itu Indonesia sangat kaya sumber daya, salah satunya adalah sumber daya alam pertambangan dapat dimanfaatkan dalam meningkatkan pemasukan negara bukan dari pajak saja. Oleh karena itu laba perusahaan menjadi penunjang kegiatan operasional perusahaan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Current ratio*, *Debt To Assets Ratio*, dan *Total Assets Turnover* terhadap Laba Perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *Purposive Sampling* adalah pengambilan sampel berdasarkan kriteria, dari kriteria tersebut didapat 43 sampel perusahaan Pertambangan, dengan periode penelitian 4 tahun 2017-2020, dan teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil observasi dapat disimpulkan bahwa *Current ratio* dan *Debt To Assets Ratio* memiliki hubungan yang negatif terhadap Laba pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017- 2020, selain itu *Total Assets Turnover* memiliki hubungan yang positif terhadap Laba pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2020.

**Kata Kunci:** *Current ratio, Debt To Assets Turnover, profit, Laba.*

---

<sup>1</sup> [Apriliawulandari1004@gmail.com](mailto:Apriliawulandari1004@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan pelaku ekonomi dalam suatu negara. Peran perusahaan sebagai pelaku ekonomi yaitu pihak yang menghasilkan produk maupun penyedia jasa yang akan dimanfaatkan oleh berbagai pihak. Persaingan ketat yang terjadi dalam dunia bisnis ini menuntut untuk terus meningkatkan efektivitas dan juga efisiensi dalam kinerjanya agar tujuan dari suatu perusahaan dapat tercapai. Sangat penting untuk mengetahui pertumbuhan perusahaan, indikator yang baik untuk menilai pertumbuhan suatu perusahaan adalah laba. Laba merupakan sumber dana internal yang dapat diperoleh dari aktivitas normal perusahaan yang tidak membutuhkan biaya ekstra untuk penyimpanan dan penggunaannya (Samryn 2012:429). Kegiatan produksi yang dilakukan oleh perusahaan bertujuan untuk menghasilkan laba sebagai tolak ukur keberhasilan perusahaan tersebut.

Kemampuan menghasilkan laba yang maksimal pada suatu perusahaan sangatlah krusial, karena pada dasarnya pihak-pihak yang berkepentingan, seperti investor dan kreditur mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kinerja manajemen dalam memperoleh laba dimasa mendatang (Suprihatmi, 2005:02). Sangat penting bagi pemakai laporan keuangan untuk mengetahui laba, sebab akan menentukan besarnya taraf pengembalian untuk pemegang saham atau bagi calon investor untuk mengambil keputusan apakah akan melakukan investasi atau tidak.

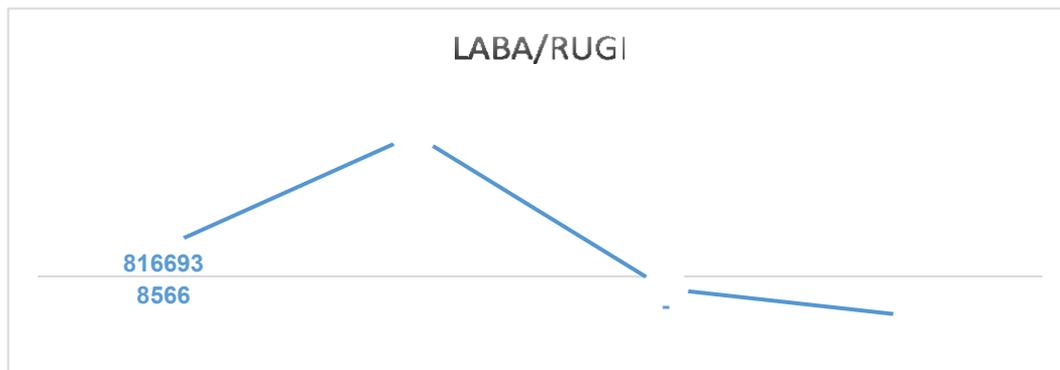
Analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat untuk memahami laporan keuangan. Analisis laporan keuangan yang dilakukan dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat sehingga hasil yang diharapkan benar-benar tepat pula. Teknik analisis yang biasa digunakan adalah rasio keuangan.

Menurut agincourt resources letak negara indonesia yang sangat strategis, baik dalam segi astronomis dan geografis menjadi salah satu faktor yang menyebabkan pertambangan indonesia memiliki nilai yang sangat besar di mata dunia. Ada beragam jenis hasil tambang yang terkandung di perut bumi bangsa indonesia, sebut saja mulai dari gas alam, minyak bumi dan batu bara. Ada pula berbagai jenis sumber daya alam mineral yang terkandung seperti nikel, tembaga, marmer, bauksit, mangan serta kandungan logam mulia seperti emas dan perak.

Indeks harga saham gabungan (IHSG) pada perdagangan awal januari 2018 menguat 2,61% ke level 6.660,61 poin, level tertinggi dalam sejarah pasar modal indonesia. Saham sektor pertambangan masih menjadi penggerak IHSG, dimana kenaikan indeks sektor ini meninggalkan indeks sektor lainnya. Sektor pertambangan sudah mengalami penguatan 24,78% jauh meninggalkan sektor lainnya. Kenaikan IHSG mendorong kenaikan nilai kapitalisasi pasar sebesar 2,67% (Saragih, 2018).

Indeks sektor pertambangan menjadi salah satu penjegal langkah indeks harga saham gabungan (IHSG) sepanjang 2019. Indeks sektor pertambangan tumbuh negatif 12,83%. Beberapa faktor yang menyebabkan indeks sektor ini tumbuh negatif yaitu karna turunnya harga batu bara sepanjang 2019, hal ini diakibatkan oleh berlebihan pasokan batubara di pasar global (Suryahadi, 2020).

Perlu diketahui bahwa perdagangan saham 2020 telah berakhir. IHSG ditutup di level 5.979 turun 5,09% dibandingkan dengan posisi awal 2020. Salah satu penyebab utama IHSG melorot adalah kepanikan investor terhadap pandemi corona. Pada kuartal I/2020, IHSG bahkan sempat turun lebih dari 20% secara *year to date* (Hardiyanto, 2021). Berikut saya tampilkan rata – rata laba perusahaan pertambangan dari tahun 2017 – 2020.

**Grafik 1.1 Grafik Perkembangan Rata – Rata Laba/Rugi Perusahaan Pertambangan yang**

**Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Rp)**

**Sumber: Data Diolah (2022)**

Berdasarkan grafik 1.1 diketahui bahwa rata-rata laba sebesar Rp.8.285.017.588. Dan terlihat pada tahun 2019 dan 2020 mengalami kerugian yang menyebabkan menurunnya rata– rata perolehan laba. Hal ini dapat kita lihat penyebab yang relevan dengan keadaan yang ada. Yang menyebabkan terjadinya penurunan penjualan pada tahun 2019 dan 2020 karena adanya pandemi corona, beban penyelesaian pembangunan suatu pabrik, kebijakan tentang ekspor, menurunnya harga komoditi karena melimpahnya stok yang tersedia, adanya penurunan penjualan, serta pengaruh dari adanya Covid – 19 di indonesia.selain beberapa faktor tersebut masih ada faktor lainnya yang akan dibahas dalam penelitian ini.

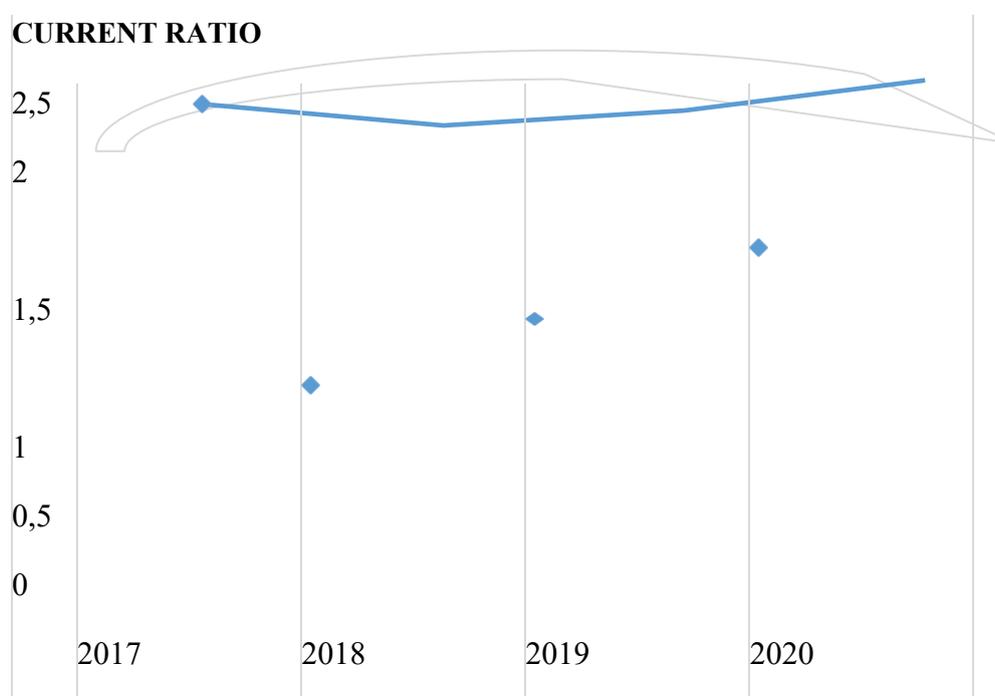
Analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat untuk memahami kondisi laporan keuangan. Untuk dapat mengetahui kondisi perusahaan dapat dilihat dari laporan laba rugi, yang didalamnya tercantum laba atau rugi yang dialami oleh perusahaan merupakan salah satu laporan keuangan utama perusahaan yang melaporkan hasil kegiatan dalam meraih keuntungan untuk periode tertentu. Sedangkan neraca mencantumkan sumber daya perusahaan. Analisis laporan keuangan yang dilakukan dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat sehingga hasil yang diharapkan benar – benar tepat pula. Teknik analisis yang biasa digunakan adalah rasio keuangan.

Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan 2 angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka menggunakan nomor lainnya (Horne, 2005). Rasio ini memberikan informasi bagi perusahaan untuk mengevaluasi kinerja keuangan yang dicapai manajemen selama kurun waktu tertentu untuk bahan pertimbangan menyusun rencana dan estimasi mendatang. Rasio keuangan digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan suatu perusahaan dan untuk menilai keadaan keuangan serta hasil operasi perusahaan saat ini dan masa lalu yang akan digunakan oleh para investor. Rasio yang digunakan adalah *Current ratio*, *Debt To Assets Ratio*, dan *total asset turnover*, dimana rasio keuangan tersebut yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa efektif dan efisien aktivitas perusahaan sehingga dapat memprediksi pertumbuhan laba di masa yang akan datang.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Artinya apabila perusahaan di tagih, perusahaan akan mampu memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo (Kasmir, 2016:104). *Current ratio* (CR) adalah jenis rasio

likuiditas yang sangat efektif untuk mengukur likuiditas perusahaan karena *Current ratio* artinya rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan pada saat membayar kewajiban jangka pendeknya dengan memakai aset lancar yang dimiliki. Bila perbandingan utang lancar melebihi aset lancarnya (rasio lancar menunjukan angka dibawah 1), maka perusahaan dikatakan mengalami kesulitan melunasi utang jangka pendeknya. *Current ratio* menunjukkan keefektifan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, sehingga perusahaan dapat terhindar dari ketidakmampuannya dalam membayar kewajiban, yang dapat menaikkan beban denda, sehingga dapat meningkatkan laba yang dihasilkan dalam periode tertentu. Semakin tinggi perolehan *Current ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban *financial* jangka pendek (Zerlinda, 2017). Berikut ini adalah grafik data *Current ratio* perusahaan pertambangan secara keseluruhan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI).

**Grafik 1.2 Grafik Perkembangan Rata – Rata *Current ratio* Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (%)**



Sumber : Data diolah (2022)

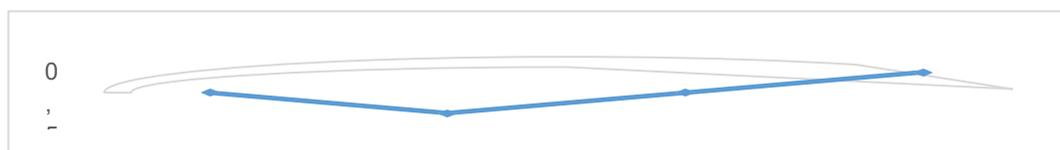
Berdasarkan grafik 1.2 terlihat bahwa rata - rata *Current ratio* sebesar 1,75% dan mengalami kenaikan pada tahun 2020 sebesar 2,02% yang artinya laba pada sektor pertambangan mengalami penurunan atau mengalami kesulitan dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya. Semakin tinggi *Current ratio* (CR), maka akan semakin besar kemampuan untuk membayar berbagai tagihannya, apabila suatu perusahaan di anggap terlalu likuid, secara *relative* dibandingkan dengan industrinya, akibatnya perusahaan tersebut akan mengalami penurunan profitabilitas (Harahap, 2010:244). Melihat dari hasil perhitungan rata-rata *Current ratio* yang dihasilkan maka fenomena ini penting untuk diteliti. Selain likuiditas, indikator yang dapat digunakan untuk menilai pertumbuhan laba sektor pertambangan adalah *Debt To Assets Ratio*.

Rasio *Leverage* disebut menjadi rasio yang mengukur perbandingan antara dana yang disediakan oleh pemilik dengan menggunakan dana yang dipinjam berasal dari kreditor perusahaan tersebut. Menurut

Darsono dan Azhari (2005:54) rasio *leverage* adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Debt To Asset Ratio* ( DAR ) untuk mengukur kesehatan keuangan perusahaan khususnya dalam menanggung hutang yang dimilikinya dengan membandingkan seberapa besar jumlah hutang dengan jumlah aset yang

dimilikinya. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aset guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan yang tentunya akan mempengaruhi pertumbuhan laba pada periode tertentu.

**Grafik 1.3 Grafik Perkembangan Rata – Rata *Debt To Assets Ratio* Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (%)**

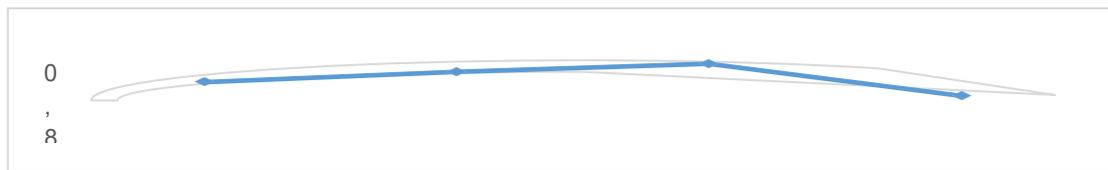


**Sumber : Data diolah (2022)**

Berdasarkan grafik 1.3 terlihat bahwa rata-rata *Debt To Assets Ratio* berada di atas 0,5% yaitu 0,53% yang berarti sebagian besar aset dalam perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia dibiayai oleh hutang perusahaan. Menurut Gunawan dkk. (2015) *leverage* adalah “hutang yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai asetnya dalam rangka menjalankan aktivitas operasionalnya”. Semakin besar hutang perusahaan maka semakin besar pula resiko yang dihadapi pemilik sehingga pemilik akan meminta tingkat keuntungan yang tinggi agar perusahaan tidak terancam likuidasi.

Untuk keamanan pihak luar, rasio DAR dikatakan baik jika rasio ini rendah dan untuk pihak pemegang saham atau manajemen rasio DAR dikatakan baik jika rasio ini tinggi (Harahap,2011:303). Selain rasio likuiditas dan *leverage* ada juga Rasio Aktivitas, menurut Hery (2015) Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Dalam penelitian ini menggunakan *Total Asset Turnover* untuk memberikan efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset perusahaan. TATO merupakan rasio antara jumlah aset yang digunakan dengan jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tertentu. Rasio ini juga artinya ukuran hingga seberapa jauh aset yang sudah dipergunakan dalam aktivitas perusahaan atau menandakan berapa kali aset lancar berputar dalam periode tertentu. Semakin tinggi pendanaa yang disediakan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aset. Berikut ialah grafik yang memperlihatkan rata-rata *Total Assets Turnover* pada sektor pertambangan.

**Grafik 1.4 Grafik Perkembangan Rata – Rata *Total Assets Turnover* Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (%)**



### Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan grafik 1.4 terlihat bahwa rata – rata *Total Assets Turnover* sebesar 0,63 kali yang artinya bahwa perusahaan kurang dapat mengoptimalkan asetnya. Jika kondisi ini tidak di kelola dengan baik maka akan memunculkan masalah seperti menurunnya tingkat return yang akan di peroleh oleh investor dan juga penuruna laba perusahaan. Maka dari itu, fenomena ini penting untuk dilakukannya penelitian lebih lanjut.

Total asset turnover (TATO) memperlihatkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aset perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio total asset turnover (TATO) berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aset dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain, jumlah aset yang sama dapat memperbesar volume penjualan jika total asset turnover (TATO) nya ditingkatkan atau diperbesar dengan tingginya penjualan maka akan secara otomatis akan mempengaruhi pertumbuhan laba.

Berdasarkan uraian di atas dalam latar belakang ini maka penelitian dengan judul “**Pengaruh *Current ratio Debt To Assets Ratio* dan *Total Assets Turnover* Terhadap Laba Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**” penting untuk dilakukan mengingat kinerja pertambangan merupakan salah satu indikator dalam investasi khususnya pada perusahaan yang telah go publik. Diharapkan penelitian ini dapat membantu para investor dalam melakukan pertimbangan investasi dan bagi pihak pertambangan agar dapat menjadi bahan evaluasi dan parbaikan kedepan dalam mengelola bisnis dan operasional perusahaan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Laba

Menurut Stice,*dkk.* (2004 : 225-226) “Riset mendukung pernyataan FASB bahwa indikator terbaik atas kinerja adalah laba. Jadi memahami laba, apa yang diukur oleh laba, dan komponen-komponennya adalah penting untuk dapat memahami dan menginterpretasikan keadaan keuangan suatu perusahaan”. Laba dibagi menjadi dua yaitu laba ekonomi dan laba akuntansi, laba ekonomi adalah petunjuk akhir dari kinerja perusahaan dengan memperkirakan dampak keuangan dari semua peristiwa pada suatu periode secara

menyeluruh. Dengan keberhasilan tujuan ekonomi yaitu untuk memastikan para pemegang saham mendapatkan pengembalian dengan tepat untuk periode tertentu (Subramanyam dan Wild, 2010:111).

### **Analisis Rasio Keuangan**

Menurut Harahap (2010:297), rasio keuangan merupakan angka yang didapat dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang memiliki ikatan yang relevan dan signifikan. Keadaan keuangan perusahaan harus dilakukan analisis menggunakan rasio keuangan. Sedangkan menurut Kasmir (2017:122), rasio keuangan ialah aktivitas membandingkan angka-angka yang terdapat pada laporan keuangan. Perbandingan ini dapat dikerjakan antara satu bagian dengan bagian lainnya pada satu laporan keuangan

#### ***Current ratio***

*Current ratio* merupakan perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar (Kasmir,2017:134).

#### ***Debt To Assets Ratio***

*Debt To Assets Ratio* merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan aktiva. Apabila beban biaya operasional yang lain wajar, dengan beban bunga pinjaman kecil diharapkan profitabilitas perusahaan meningkat (Sutojo dan Kleinstueber 2004:37).

#### ***Total Assets Turnover***

*Total Assets Turnover* yaitu rasio ini dilihat seberapa banyak keseluruhan aktiva yang dipunya oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif. Mengukur seberapa banyak pendapatan yang dihasilkan dari setiap aktiva yang dimiliki, Fahmi (2017:135). Semakin tinggi *Total Assets Turnover* berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aset didalam menghasilkan penjualan.

## **HIPOTESIS PENELITIAN**

### **Hipotesis Pertama**

*Current ratio* (CR) termasuk dalam rasio likuiditas. *Current ratio* adalah sejauh mana aktiva lancar menutupi hutang lancar, Harahap (2016:301). Makin tinggi *Current ratio* maka berdampak baik bagi perusahaan karena perusahaan semakin mampu memenuhi kewajiban lancar atau jangka pendeknya (Kasmir, 2018: 134). Apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun apabila hasil pengukuran rasio tinggi, kondisi perusahaan belum dapat dikatakan baik. Hal ini dapat terjadi karena tidak adanya penggunaan kas dengan sebaik mungkin. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ima Andriyani (2015:355) yang menyatakan bahwa *Current ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah **H1 : *Current ratio* berpengaruh negatif terhadap laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.**

### **Hipotesis Kedua**

*Debt To Assets Ratio* termasuk dalam rasio leverage. *Debt To Assets Ratio* adalah rasio utang yang dipakai untuk menguji seberapa besar perbedaan antara total utang dengan total aktiva, dengan arti sebanyak apa

aktiva perusahaan dibiayai oleh utang (Kasmir, 2017:156). Apabila hasil dari debt to asset ratio tinggi maka semakin tinggi resiko perusahaan dalam melunaskewajibannya. Debt to asset dapat mengetahui Jumlah aset dan hutang yang dimiliki perusahaan dalam periode berjalan. Semakin rendah rasio ini menunjukkan bahwa semakin baik keadaan keuangan perusahaan. Standar industri untuk rasio ini sebesar 35% (Kasmir, 2008:164). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Asep Fawzan 2018 yang menyatakan bahwa *Debt To Assets Ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah **H2 : *Debt To Assets Ratio* berpengaruh positif terhadap laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.**

### Hipotesis ketiga

*Total Assets Turnover* termasuk dalam rasio aktivitas. *Total Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisiensi seluruh aset perusahaan digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan (Brigham & Houston, 2009). Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aset perusahaan dalam kegiatan perusahaan. TATO ini penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, tetapi akan lebih penting lagi bagi para manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aset didalam perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ade Gunawan dan Sri Fitri (2013: 75) menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah **H3 : *Total Assets Turnover* berpengaruh positif terhadap laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.**

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *Pertambangan* yang terdaftar di BEI dari tahun 2017 – 2020. Pada penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sugiyono (2010 : 68) mengemukakan *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini adalah :

1. Perusahaan sektor *Pertambangan* yang terdaftar di BEI periode 2017 - 2020
2. Perusahaan memiliki laporan keuangan yang telah diaudit dan telah dipublikasikan dari tahun 2017 – 2020

Berdasarkan kriteria diatas maka diperoleh sampel sebanyak 43 perusahaan selama 4 tahun. Dengan rekapitulasi sampel sebagai berikut :

Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis statistik menggunakan persamaan regresi linier berganda. Analisis data dimulai dengan mengolah data menggunakan Microsoft Excel 2013, kemudian dilanjutkan dengan pengujian asumsi klasik dan pengujian menggunakan *software* SPSS 22.0 adapun kriteria dijelaskan sebagai berikut:

### Tabel 1

**Kriteria Sampel Penelitian**

<b>Kriteria</b>	<b>Jumlah sampel</b>
Perusahaan Pertambangan yang ada di Indonesia	50
Perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2020	45
Perusahaan memiliki laporan keuangan yang telah diaudit dan telah dipublikasikan dari tahun 2017 – 2020	43
Perusahaan yang tidak sesuai dengan kriteria	2
<b>Jumlah Sampel yang Digunakan</b>	<b>43</b>

Sumber : Data diolah 2022

Adapun data sampel penelitian untuk periode 2017-2020, daftar nama emiten dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 2****Data Sampel Emiten Penelitian Periode 2017-2020**

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk
3	APEX	Apexindo pratama duta tbk
4	ARII	Atlas resources tbk
5	ARTI	Ratu prabu energi tbk
6	BIPI	Astrindo nusantara infrastruktur
7	BOSS	Borneo olah sarana sukses tbk
8	BSSR	Baramulti Sukses Sarana Tbk
9	BUMI	Bumi resources tbk
10	BYAN	Bayan Resources Tbk
11	CITA	Cita mineral investindo tbk

12	CTTH	Citatah tbk
13	DEWA	Darma henwa tbk
14	DKFT	Central omega resources tbk
15	DOID	Delta dunia makkur tbk
16	DSSA	Dian swastika sentosa tbk

17	ELSA	Elnusa tbk
18	ENRG	Energi mega persada tbk
19	ESSA	Surya esa perkasa tbk
20	FIRE	Alfa neergi investama tbk
21	GEMS	Golden energi mines tbk
22	GTBO	Garda tujuh buana tbk
23	HRUM	Harum energi tbk
24	IFSH	Ifshdeco tbk
25	INCO	Vale indonesia tbk
26	INDY	Indika energy Tbk
27	ITMG	Indo tambangraya megah tbk
28	KKGI	Resource alam indonesia tbk
29	MBAP	Mitrabara adi perdana tbk
30	MDKA	Merdeka copper gold tbk
31	MEDC	Medco energi internasional tbk
32	MITI	Mitra investindo tbk
33	MYOH	Samindo resources Tbk
34	PKPK	Perdana karya perkasaTbk
35	PSAB	J resources asia pasifik Tbk
36	PTBA	Bukit asam tbk
37	PTRO	Petrosea Tbk
38	RUIS	Radiant utama interinso Tbk
39	SMMT	Golden eale energy Tbk
40	SMRU	SMR utama tbk

41	SURE	Super energy tbk
42	TINS	Timah Tbk
43	ZINC	Kapuas prima coal tbk

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh peneliti dari Bursa Efek Indonesia (BEI) di Jakarta. Penggunaan data sekunder menggunakan data yang digunakan merupakan data sekunder yang dikumpulkan dari *annual report* perusahaan. Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui perantara atau secara tidak langsung seperti buku, artikel, dan sebagainya. Untuk teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan sebagai berikut :

#### 1. Studi pustaka

Teknik pengumpulan data dengan studi pustaka dilakukan untuk meperoleh data-data melalui sumber referensi yang didapatkan dari jurnal, artikel, buku, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan topik penelitian.

#### 2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data laporan keuangan perusahaan pada sektor pertambangan pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 melalui website resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), dan laporan keuangan dalam annual report pada website resmi tiap perusahaan.

### Definisi Variabel dan Pengukuran

#### 1. Variabel Y –Laba Definisi konseptual

Menurut Stice,*dkk.* (2004 : 225-226) “Riset mendukung pernyataan FASB bahwa indikator terbaik atas kinerja adalah laba. Jadi memahami laba, apa yang diukur oleh laba dan komponen-komponennya adalah penting untuk dapat memahami dan menginterpretasikan keadaan keuangan suatu perusahaan”.

Menurut Harahap (2010:113) “Laba adalah kelebihan penghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi”. Sedangkan menurut Suwardjono (2008:464) “Laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan di atas biaya (biaya total yang melekat dalam kegiatan produksi dan penyerahan barang/jasa)”.Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laba adalah kelebihan pendapatan di atas biaya sebagai imbalan menghasilkan barang dan jasa selama satu periode akuntansi.

Definisi operasional

---

<sup>1</sup> Korespondensi penulis

Laba dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Net Profit After Tax} = (\text{Pendapatan} - \text{HPP}) - \text{Biaya Beban}) - \text{Pajak Penghasilan}$$

a. Indikator

- (1) Pendapatan Bersih
- (2) Harga Pokok Penjualan
- (3) Biaya Beban
- (4) Pajak Penghasilan

2. Variabel Independen (X) merupakan variabel yang menjelaskan variabel terikat, dengan kata lain variabel ini yang menyebabkan perubahan pada variabel terikat. Adapun variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah *Current ratio*, *Debt To Assets Ratio*, dan *Total Assets Turnover*.

1) Variabel X1-variabel *Current ratio* (CR)

a. Definisi konseptual

Rasio likuiditas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam pembayaran kewajiban jangka pendek dengan aset lancar saat ini. Rasio likuiditas yang digunakan pada penelitian ini adalah rasio lancar (*Current ratio*) yaitu membandingkan komponen yang ada pada aset lancar dengan pasiva lancar. *Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar (Kasmir,2017:134).

b. Definisi Operasional

Rasio lancar dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liability}}$$

*Current Liability*

c. Indikator

- (1) Aktiva Lancar.
- (2) Hutang Lancar.

2) Variabel X2 – *Debt To Assets Ratio* (DAR)

a. Definisi Konseptual

Rasio *Leverage* disebut sebagai rasio yang mengukur perbandingan antara dana yang disediakan oleh pemilik dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan tersebut. Semakin kecil jumlah pinjaman berbunga semakin kecil pula beban bunga kredit yang ditanggung perusahaan. Dipandang dari segi beban bunga, perusahaan tersebut lebih efisien operasi bisnisnya. Apabila beban biaya operasional yang lain wajar, dengan beban bunga pinjaman kecil diharapkan profitabilitas perusahaan meningkat (Sutojo dan Kleinstueber 2004:37).

Pada rasio *leverage* ini, rasio yang digunakan adalah *Debt to Asset Ratio*. *Debt To Assets Ratio* merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan aktiva.

b. *Debt To Assets Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Asset}}$$

*Total Asset*

c. Indikator

(1) Total Hutang

(2) Total Aktiva

3. Variabel X3 – *Tota Assets Turnover* (TATO)

a. Definisi Konseptual

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan atau menggunakan sumber daya yang dimilikinya. Rasio aktivitas sering juga disebut sebagai rasio efisiensi atau rasio pemanfaatan aset. Rasio aktivitas menurut Van Horne dan Wachowicz (2005:212) adalah “rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan berbagai aktivitasnya”. Semakin tinggi rasio TATO berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aset didalam menghasilkan penjualan. TATO ini penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, tetapi akan lebih penting lagi bagi para manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aset didalam perusahaan.

b. Definisi Operasional

Rumus untuk menghitung *Total Assets Turnover* sebagai berikut:

$$Total\ Assets\ Turnover = \frac{Net\ Sales}{Total\ Asset}$$

Total Asset

c. Indikator

(1) Penjualan Bersih

(2) Total Aktiva

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Objek Penelitian yang digunakan adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2020 (4 tahun). Penelitian ini melihat bagaimana pengaruh *Current ratio*, *Debt To Assets Ratio*, dan *Total Assets Turnover* terhadap Laba perusahaan.

**Tabel 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	152	,00	10,07	1,7353	1,63636
DAR	152	,09	1,33	,5432	,24294
TATO	152	,00	3,09	,6706	,55687
Laba	152	- 106289000000,	110152000000,	5747181169,55	23518294033,84
Valid N (listwise)	152	00	00	26	458

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (diolah.2022)

Bersumber pada tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa jumlah observasi atau sampel (N) dalam penelitian ini berjumlah 152 sampel, dari data yang didapat dari laporan keuangan perusahaan pertambangan periode 2017-2020. Adapun hasilnya sebagai berikut:

a. *Current ratio* (CR)

*Current ratio* menggambarkan salah satu alat ukur dari rasio likuiditas. Hasil pada tabel

4.2 di atas membuktikan bahwa jumlah observasi atau sampel yang diteliti ada 152, dari 152 sampel ini *Current ratio* memiliki nilai minimum 0,00 serta nilai maksimum sebesar 10,07. Nilai rata-rata (*mean*) dari 152 sampel adalah 1,7353 dengan standar deviasi sebesar 1,63636.

b. *Debt To Assets Ratio* (DAR)

*Debt To Assets Ratio* menggambarkan salah satu alat ukur dari rasio *leverage* atau solvabilitas. Hasil pada tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa jumlah observasi atau sampel yang diteliti ada 152, dari 152 sampel ini *Debt To Assets Ratio* memiliki nilai minimum sebesar 0,09 serta nilai maksimum sebesar 1,33, nilai rata-rata (*mean*) *debit to assets ratio* adalah 0,5432 dengan standar deviasi yaitu sebesar 0,24294.

c. *Total Assets Turnover* (TATO)

*Total Assets Turnover* menggambarkan salah satu alat ukur dari rasio aktivitas. Hasil pada tabel 4.2 di atas membuktikan bahwa jumlah observasi atau sampel yang diteliti ada 152, dari 152 sampel ini *Total Assets Turnover* memiliki nilai minimum sebesar 0,00, serta nilai maksimum sebesar 3,09, nilai rata-rata (*mean*) *Total Assets Turnover* adalah 0,6706 dengan standar deviasi yaitu sebesar 0,55687.

d. Laba

Laba merupakan kelebihan pendapatan di atas biaya (biaya total yang melekat dalam kegiatan produksi dan penyerahan barang/jasa). Hasil pada tabel 4.2 di atas membuktikan bahwa jumlah observasi atau sampel yang diteliti ada 152, dari 152 sampel ini nilai Laba memiliki nilai minimum sebesar -Rp. 106.289.000.000 serta nilai maksimum sebesar Rp. 110.152.000.000, nilai rata-rata (*mean*) Laba adalah Rp. 5.747.181.170 dengan standar deviasi yaitu sebesar Rp. 23.518.294.034.

**Tabel 4 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov Smirnov Test**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		152
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Meanz	-2463645084,6041203
	Std. Deviation	35613505645,4461500
Most Extreme Differences		0
	Absolute	,055
	Positive	,055
	Negative	-,041

<sup>1</sup> Korespondensi penulis

Test Statistic	,055
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	
c. Lilliefors Significance Correction.	
d. This is a lower bound of the true significance.	
d. This is a lower bound of the true significance.	

Sumber: hasil output SPSS 22.0 (diolah 2022)

Bersumber pada tabel 4 di atas, diperoleh output nilai signifikansi asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200. Artinya ini menunjukkan nilai signifikansi lebih dari (>) 0,05, yang artinya data berdistribusi normal.

**Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5388954799,459	7995197812,037		,674	,501		
	CR	- 1303572682,272	1278658626,562	-,091	- 1,019	,310	,788	1,269
	DAR	- 7658127193,810	9520295716,021	-,079	-,804	,422	,645	1,550
	TATO	10110357655,038	3732454973,241	,239	2,709	,008	,799	1,252
a. Dependent Variable: Laba								

Sumber: Hasil output SPSS 22.0 (diolah,2022)

bersumber pada tabel 5 di atas, diketahui nilai tolerance variabel *Current ratio* (CR) sebesar 0,788; variabel *Debt To Assets Ratio* (DAR) sebesar 0,645; variabel *Total Assets Turnover* (TATO) sebesar 0,799, ini membuktikan variabel bebas memiliki nilai *tolerance* lebih dari ( $>$ ) 0,10 yang artinya tidak ada korelasi antar variabel bebas dan diketahui nilai *variance inflation factor* (VIF) variabel *Current ratio* (CR) sebesar 1,269; variabel *Debt To Assets Ratio* (DAR) sebesar 1,550; dan variabel *Total Assets Turnover* sebesar 1,252, ini memperlihatkan hal yang sama variabel bebas memiliki nilai VIF kurang dari ( $<$ ) 10, maka disimpulkan bahwa tidak ada atau tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas dalam model regresi.

**Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,887 <sup>a</sup>	,787	,782	3424033843,86442	1,807
a. Predictors: (Constant), TATO, CR, DAR					
b. Dependent Variable: Laba					

Sumber: Hasil output SPSS 22.0 (diolah,2022)

Bersumber pada tabel 6 di atas, diperoleh output dengan nilai durbin-watson (d) sebesar 1,807. Jika dibandingkan dengan tabel Durbin-Watson, nilai tabel batas atas (du) sebesar 1,7752 dan juga nilai dL sebesar 1,6948. Dapat disimpulkan bahwa nilai d (Durbin-watson) sebesar 1,807 lebih besar dari batas dU yaitu 1,7752 dan kurang dari  $4 - dU = 4 - 1,7752 = 2,2248$  dan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi

**Tabel 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20557970997,486	6975631974,135		2,947	,004
	CR	1180191528,745	1115601165,743	,096	1,058	,292
	DAR	15775113214,993	8306245919,258	,190	1,899	,059

<sup>1</sup> Korespondensi penulis

TATO	-2717021760,034	3256483812,591	-,075	-,834	,405
a. Dependent Variable: ABS_RES_1					

Sumber: Hasil output SPSS 22.0 (diolah,2022)

Bersumber pada tabel 7 di atas, diketahui nilai signifikansi variabel *Current ratio* (CR) sebesar 0,292; variabel *Debt To Assets Ratio* (DAR) sebesar 0,059; dan variabel *total assets turnover* (TATO) sebesar 0,405, ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi semua variabel bebas lebih dari (>) 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak ada atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5388954799,459	7995197812,037		,674	,501
	CR	-1303572682,272	1278658626,562	-,091	-1,019	,310
	DAR	-7658127193,810	9520295716,021	-,079	-,804	,422
	TATO	10110357655,038	3732454973,241	,239	2,709	,008
a. Dependent Variable: Laba						

Sumber: hasil output SPSS 22.0 (diolah 2022).

Bersumber pada tabel 8 di atas, didapat output persamaan analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{Laba} : \text{Rp.5.388.954.799} - \text{Rp.1.303.572.682CR} - \text{Rp.7.658.127.194DAR} + \text{Rp.10.110.357.655TATO} + \varepsilon$$

Hasil persamaan analisis regresi linier berganda tersebut dapat diterapkan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar Rp.5.388.954.799 dengan arah hubungan positif menerangkan bahwa apabila variabel independen dipandang konsisten atau konstan, sehingga nilai pada Laba sebesar Rp.5.388.954.799.
- b. Nilai koefisien beta pada variabel *Current ratio* (CR) sebesar -1303572682, hal ini membuktikan adanya hubungan negatif antar variabel *Current ratio* (CR) terhadap Laba.

Apabila ada kenaikan *Current ratio* (CR) sebesar 1 maka akan diikuti oleh penurunan Laba sebesar Rp.1.303.572.682 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

c. Nilai koefisien beta pada variabel *debt to assets ratio* (DAR) sebesar -7658127194, hal ini membuktikan bahwa adanya hubungan negatif antara variabel *Debt To Assets Ratio* terhadap Laba. Apabila ada kenaikan *Debt To Assets Ratio* (DAR) maka akan diikuti oleh penurunan Laba sebesar Rp. 7.658.127.194 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

d. Nilai koefisien beta pada variabel *Total Assets Turnover* (TATO) sebesar 10110357655 hal ini membuktikan adanya hubungan positif antara variabel *Total Assets Turnover* terhadap variabel Laba. Apabila ada kenaikan *Total Assets Turnover* (TATO) maka diikuti oleh kenaikan Laba, sebesar Rp.10.110.357.655 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

**Table 9 Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5388954799,459	7995197812,037		,674	,501
	CR	-1303572682,272	1278658626,562	-,091	-1,019	,310
	DAR	-7658127193,810	9520295716,021	-,079	-,804	,422
	TATO	10110357655,038	3732454973,241	,239	2,709	,008

a. Dependent Variable: Laba

Sumber: hasil output SPSS 22.0 (diolah:2022)

Bersumber pada tabel 9 di atas, didapat output uji t dengan uraian sebagai berikut:

Hasil uji t (parsial) pada *Current ratio* (Cr) menunjukkan pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap Laba, dapat dilihat dari nilai signifikasinya yang lebih besar dari 0,05 yakni 0,310 lebih dari (>) 0,05 dan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu -1,019 kurang dari (<) 1,65494. Nilai koefisien beta pada *Current ratio* memperlihatkan angka -1303572682,272

, ini menyatakan adanya hubungan negatif, yang artinya apabila *Current ratio* meningkat 1% maka nilai Laba yang diperoleh perusahaan menurun sebesar Rp1.303.572.682. Dengan demikian H0 diterima dan H1 ditolak, yang artinya *Current ratio* berpengaruh negatif secara parsial terhadap Laba.

Hasil uji t (parsial) pada *Debt To Assets Ratio* (dar) memperlihatkan pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap Laba, dapat dilihat dari nilai signifikasinya yang lebih besar dari 0,05 yakni 0,422 lebih dari (>) 0,05 dan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu - 0,804 kurang dari

<sup>1</sup> Korespondensi penulis

(<) 1,65494.. Nilai koefisien beta pada *Debt To Assets Ratio* memperlihatkan angka - 7658127193,810, ini menyatakan adanya hubungan negatif, yang artinya apabila *Debt To Assets Ratio* meningkat 1% maka nilai Laba yang akan diperoleh perusahaan menurun sebesar Rp.7.658.127.194. Dengan demikian H0 diterima dan H2 ditolak, yang artinya tidak terdapat pengaruh antara *Debt To Assets Ratio* secara parsial terhadap Laba.

Hasil uji t (parsial) pada *Total Assets Turnover (tato)* memperlihatkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Laba, dapat dilihat dari nilai signifikasinya yang lebih kecil dari 0,05 yakni 0,008 kurang dari (<) 0,05 dan nilai t hitung yang lebih besar dari nilai t tabel yaitu 2,709 lebih dari (>) 1,65494.. Nilai koefisien beta pada *Total Assets Turnover* memperlihatkan angka 10110357655,038 , ini menyatakan adanya hubungan positif, yang artinya apabila *Total Assets Turnover* meningkat 1% maka nilai Laba yang akan diperoleh perusahaan meningkat sebesar Rp.10.110.357.655. Dengan demikian H0 ditolak dan H3 diterima, yang artinya terdapat pengaruh positif antara *Total Assets Turnover* secara parsial terhadap Laba.

**Tabel 10 Hasil Uji Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	640171555755172000	3	213390518585057320	4,095	,008 <sup>b</sup>
		0000		0000		
	Residual	771179177360661100	14	521067011730176400		
		00000	8	000		
	Total	835196332936178300	15			
		00000	1			
a. Dependent Variable: Laba						
b. Predictors: (Constant), TATO, CR, DAR						
b. Predictors: (Constant), TATO, CR, DAR						

Sumber: Hasi output SPSS 22.0 (diolah, 2022)

Bersumber pada tabel 10 di atas, diperoleh F hitung sebesar 4,095 dengan nilai signifikansi sebesar 0,008 dan F tabel sebesar 2,66 ( $\alpha = 0,05$ ;  $n = 152$ ;  $k = 3$ ). Diketahui nilai Sig untuk pengaruh variabel *Current ratio* (X1), *Debt To Assets Ratio* (X2), dan *Total Assets Turnover* (X3) secara simultan terhadap Laba (Y) ialah sebesar 0,008 kurang dari (<) 0,05 dan nilai F hitung sebesar 4,095 lebih dari (>) F tabel yaitu 2,66, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel *Current ratio* (X1), *Debt To Assets Ratio* (X2), dan *Total Assets Turnover* (X3) secara simultan terhadap Laba (Y).

**Tabel 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,887 <sup>a</sup>	,787	,782	3424033843,86442

a. Predictors: (Constant), TATO, CR, DAR

b. Dependent Variable: Laba

Sumber: Hasil output SPSS 22.0 (diolah, 2022)

Bersumber pada tabel 11 di atas, didapat nilai koefisien regresi berganda (R) sebesar 0,887 yang menyatakan adanya pengaruh yang positif dan kuat antara rasio keuangan terhadap Laba pada perusahaan Pertambangan.

Terdapat juga nilai R square sebesar 0,787, hal ini berarti 78,7% variasi Laba dapat dijelaskan oleh variasi dari ke tiga variabel dependen yaitu *Current ratio* (X1), *Debt To Assets Ratio* (X2), dan *Total Assets Turnover* (X3). Sedangkan sisanya 21,3% (100% - 78,7% = 21,3%) dijelaskan oleh sebab yang lain di luar model.

## PEMBAHASAN

### 1) Pengaruh Negatif *Current ratio* Terhadap Laba

Bersumber pada hasil uji t pada tabel 9, didapat t hitung sebesar -1,019 dengan nilai signifikasinya sebesar 0,310 dan t tabel sebesar 1,65494 ( $\alpha = 5\%$  ;  $n = 152$ ;  $k = 3$  ). Diketahui nilai Sig. Untuk pengaruh variabel *Current ratio* (X1) terhadap Laba (Y) adalah sebesar 0,422 lebih dari ( $>$ ) 0,05 dan nilai t hitung -1,019 kurang dari ( $<$ ) t tabel 1,65494 dengan koefisien regresi sebesar -1303572682,272 , ini menyatakan adanya hubungan negatif, Artinya apabila *Current ratio* meningkat 1% maka nilai Laba yang diperoleh perusahaan menurun sebesar Rp1.303.572.682. Yang artinya variabel tidak berpengaruh terhadap Laba. Hasil pengujian tersebut sesuai dengan hipotesis pertama yang diajukan, yang menyatakan *Current ratio* berpengaruh negatif terhadap laba.

Hasil dari penelitian ini menyatakan *Current ratio* tidak berpengaruh terhadap Laba. Hal ini menggambarkan ketika *Current ratio* yang dimiliki perusahaan meningkat akan berpengaruh negatif terhadap Laba yang didapat perusahaan. *Current ratio* didapat dari membandingkan aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Aktiva lancar terdiri dari kas, bank, piutang, persediaan, dan masih banyak lainnya. Ketika aktiva lancar yang dihasilkan tinggi, ini menggambarkan bahwa perusahaan memiliki banyak sumber pendapatan yang dapat digunakan untuk pendanaan operasional selanjutnya. Akan tetapi aktiva lancar yang tinggi belum tentu menunjukkan keadaan perusahaan yang baik. contohnya pada melimpahnya stok produk yang tersedia, stok produk menyebabkan assets ikut menumpuk sehingga keadaan ini dapat menyebabkan perusahaan kurang mampu dalam mengubah persediaan menjadi pendapatan (Laba) sehingga perusahaan tidak sepenuhnya mendapatkan laba (Nugroho dan Etna, 2014:6).

<sup>1</sup> Korespondensi penulis

Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Firman Mukhti Alamasyah dan Nurjanti Takarini (2021) yang menyatakan bahwa pengaruh hubungan negatif *Current ratio* dalam mempengaruhi laba dikarenakan rata – rata *Current ratio* yang mengalami penurunan, sehingga adanya aktiva lancar perusahaan mengalami penurunan berarti menandakan bahwa perusahaan kurang modal dalam membayar hutang (Kasmir,2010). Aktiva lancar seharusnya digunakan untuk memberikan jaminan ketersediaan modal kerja, sehingga dapat mendukung kegiatan operasional atau melakukan investasi, namun perusahaan tidak mampu mengoptimalkan penggunaannya, sehingga membuat perusahaan tersebut akan kehilangan kesempatan memperoleh laba. *Current ratio* tidak dapat digunakan untuk memprediksi laba mendatang. Hal ini disebabkan karena fungsi *Current ratio* adalah untuk mengukur kemampuan pembayaran hutang perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tidak memberikan jaminan ketersediaan modal kerja untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan, oleh karena itu perolehan laba yang ingin dicapai menjadi tidak seperti yang diinginkan. Selain itu, perusahaan berusaha sebisa mungkin menggunakan aktiva lancarnya bukan sekedar untuk menutupi hutang tapi juga untuk keperluan yang lain seperti modal kegiatan operasional usaha, pembiayaan, dan juga investasi.

Oleh karena itu menurut peneliti menyatakan lebih difokuskan kepada persepsi *Current ratio* (X1). Mengingat permasalahan yang terjadi pada variabel rasio lancar yaitu rasio lancar yang menurun menandakan perusahaan kurang modal dalam membayar hutang, sehingga membuat perusahaan tersebut akan kehilangan kesempatan memperoleh laba. Perusahaan hendaknya memperbaiki posisi likuiditas yang kurang baik dengan berusaha meningkatkan aktiva lancar perusahaan dengan cara mengendalikan jumlah persediaan dan mengurangi penggunaan kas yang tidak efisien, agar dapat menjamin seluruh hutang lancar yang dimiliki perusahaan dengan baik, dan menjaga agar hutang lancar perusahaan dapat ditekan atau dikurangi. Selain itu, perusahaan disarankan juga memiliki hutang jangka panjang tidak hanya memiliki hutang jangka pendek, agar dapat digunakan untuk membiayai aktiva tetap.

#### DAFTAR PUSTAKA

Agustina, Dea Nony. Mulyadi. “Pengaruh Debt To Equity Ratio, *Total Assets Turnover*, *Current ratio*, Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia”. Surakarta: *Jurnal Akuntansi*.

Ahmed Riahi, Belkaoui,2015. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.

Alamsyah,Firman Mukhti. Dan Takarini,Nurjanti.2021.”Analisis pertumbuhan laba pad perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia”.Jawa Timur.*Jurnal Ekonomi & Bisnis*.

Andriyani.Ima.2015. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.Bandung.

Anggraeni, Zerlinda Gitta.2017.*Pengaruh Current ratio, debt to equity ratio, tota assets turnover dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI*.Surabaya.STIE Perbanas Surabaya.

Bambang riyanto. 2001. *Dasar- dasar pembelanjaan perusahaan*. Yogyakarta : Yayasan penerbit badan Gadjah Mada.

Bareksa. 2016. ”Indeks Sektor Pertambangan Menguat 53% Sepanjang 2016, Penopang

<https://www.jurnal.unismabekasi.ac.id/index.php/manifest>

utama IHSG?”. <https://www.bareksa.com/berita/berita-ekonomi-terkini/2016-09-17/indeks-sektor-pertambangan-menguat-53-sepanjang-2016-penopang-utama-IHSG> . diakses pada 10 Maret 2022 pukul 12.15.

Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2009. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Buku Satu. Edisi Kesepuluh. Alih Bahasa Ali Akbar Yulianto*. Jakarta: Salemba Empat.

Bursa Efek Indonesia, *Laporan Keuangan Tahunan 2017,2018,2019, dan 2020*.(diakses di <http://www.idx.id>)

Darsono, Azhari. 2005. *Pedoman Praktisi Memahami Laporan Keuangan, Andi*, Yogyakarta.

Fahmi,Irham (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung: Alfabeta*.

\_\_\_\_\_ (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung: Alfabeta*.

Fawzan, Asep.2018.*Pengaruh Debt To Assets Ratio (DAR) Dan Current ratio (CR) Terhadap Pertumbuhan Laba*. Elib UNOKOM.

Ghozali, Imam. 2013.*Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 23*. Edisi kedelapan. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gunawan dkk. 2015. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *E-jurnal Akuntansi Vol. 03 No. 1*. Universitas Ganesha.

Gunawan, Ade dan Sri Fitri Wahyuni. 2013. “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia”. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Universitas Muhammadiyah*, vol. 13, no. 01, April.